

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan perhitungan terhadap masing-masing rasio maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **1. Rasio Likuiditas**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasannya, rasio lancar tahun 2013 adalah sebesar 234,85 % , tahun 2014 sebesar 230,82 % , dan tahun 2015 sebesar 276,67 % . Berdasarkan hasil rasio lancar tersebut menunjukkan kinerja keuangan PT Sucofindo (Persero) setiap tahun berfluktuasi atau tidak tetap. Sedangkan pada rasio kas tahun 2013 diperoleh presentase sebesar 51,42 % , tahun 2014 sebesar 77,38 % , dan tahun 2015 sebesar 95,92 % . Hasil perhitungan rasio kas tersebut juga menunjukkan kinerja keuangan PT Sucofindo (Persero) setiap tahun berfluktuasi.

Nilai rasio likuiditas yang terdapat di PT Sucofindo (Persero) dikategorikan baik karena adanya peningkatan dari sisi akun kas dan setara kas dari tahun ke tahun yang berdampak pada tingginya nilai total aktiva lancar, diketahui yaitu akun kas dan setara kas mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2013 akun kas dan setara kas sebesar Rp 187.704.849.499,- mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar Rp 142.407.800.149,- sehingga saldo akhir pada tahun 2014 menjadi Rp 330.112.649.648,- , kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan lagi sejumlah Rp 50.810.148.313,- sehingga saldo akhir kas dan setara kas pada tahun 2015 menjadi Rp 380.922.797.961,- . Peningkatan akun kas dan setara kas terjadi karena dipengaruhi oleh penerimaan pendapatan dari para *customer* PT Sucofindo (Persero).

Jadi, ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan meskipun pada rasio lancar dari tahun 2013 ke tahun 2014 sempat mengalami penurunan namun secara keseluruhan masih baik. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas ini menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau *liquid*. *Liquid* yaitu keadaan di mana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.

## 2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasannya, rasio hutang atas aktiva pada tahun 2013 diperoleh sebesar 41,64 % , tahun 2014 sebesar 56,36 % , dan tahun 2015 sebesar 27,17 % . Dari perbandingan 3 periode tersebut, terjadi peningkatan dan penurunan dalam rasio ini. Pada tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan sebesar 14,72 % , sedangkan dari tahun 2014 ke tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 29,19 % . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Artinya, bahwa perusahaan sudah baik dalam mengelola aset perusahaan dalam kaitannya dengan total hutang, karena angka rasio perusahaan di bawah persentase maksimal yaitu 100 % Rasio ini dikatakan semakin baik apabila semakin rendah angka rasio atau total aktiva semakin memiliki kemampuan untuk menjamin total hutang perusahaan.

Nilai rasio hutang atas aktiva yang terdapat di PT Sucofindo (Persero) dikategorikan baik karena dipengaruhi oleh adanya penambahan aset tetap perusahaan berupa pembangunan gedung, pembangunan laboratorium, pembelian peralatan dan pembelian mesin. Hal ini menyebabkan saldo aset tetap menjadi sangat signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2015, yaitu pada tahun 2014 saldo akhir aset tetap adalah sebesar Rp 244.940.606.080,- , kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak Rp 1.252.335.097.565,- sehingga saldo akhir aset tetap tahun 2015 menjadi Rp 1.497.275.703.645,- .

Dengan adanya peningkatan saldo pada akun aset tetap tersebut mempengaruhi saldo total aktiva perusahaan menjadi sangat tinggi sehingga hal tersebut berdampak pada baiknya nilai rasio hutang atas aktiva, berarti total aktiva yang dimiliki oleh PT Sucofindo (Persero) semakin memiliki kemampuan untuk menjamin total hutang yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada nilai rasio hutang atas modal, diperoleh tahun 2013 sebesar 71,34 % , hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang sebesar 71,34 % . Pada tahun 2014 hasil perhitungan rasio hutang atas modalnya sebesar 129,15 % , hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang sebesar 129,15 % . Dan pada tahun 2015 hasil perhitungan rasio hutang atas modalnya sebesar 37,30 % , hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang sebesar 37,30 % .

Dari perbandingan 3 periode tersebut, terjadi peningkatan dan penurunan dalam rasio ini. Pada tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan sebesar 57,81 % , sedangkan dari tahun 2014 ke tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 91,85 % . Artinya, diketahui bahwa perusahaan pada tahun 2014 masih kurang dapat menjamin keseluruhan kewajiban dengan modal yang dimiliki perusahaan, karena angka rasio perusahaan di atas presentase maksimal yaitu 100% . Rasio ini dikatakan semakin baik apabila semakin rendah angka rasio sebab total hutang perusahaan dapat dijamin dengan total modal yang dimiliki perusahaan.

Nilai rasio hutang atas modal yang terdapat di PT Sucofindo (Persero) dikategorikan baik karena adanya cadangan revaluasi aset pada tahun 2015 sebesar Rp 1.207.721.980.084,- , sehingga saldo total modal mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari tahun 2014 hanya sebesar Rp 633.036.304.440,- menjadi Rp 2.028.823.553.251,- pada tahun 2015 nya.

Hal tersebutlah yang menyebabkan nilai rasio hutang atas modal pada PT Sucofindo (Persero) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik, artinya PT Sucofindo (Persero) dapat menjamin dengan baik total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total modal yang dimiliki.

Jadi, ditinjau dari rasio solvabilitas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai rasio hutang atas aktiva dan nilai rasio hutang atas modal bahwa semakin kecil nilai rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Rasio solvabilitas ini menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik karena mampu melunasi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan.

### **3. Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasannya, nilai *return on asset (ROA)* pada tahun 2013 diperoleh sebesar 12,82 % , tahun 2014 sebesar 12,12 % , dan tahun 2015 sebesar 6,59% . Hasil perhitungan nilai ROA tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sucofindo (Persero) untuk tiga periode tersebut kurang baik karena dari ke tahun rasio ini mengalami penurunan. Semakin besar nilai ROA semakin baik bagi perusahaan, yang artinya perusahaan mampu mengelola keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Begitu juga sebaliknya, jika semakin kecil nilai ROA maka semakin kurang baik bagi perusahaan, yang artinya perusahaan belum mampu atau belum maksimal mengelola keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba

Sedangkan nilai *return on equity (ROE)* pada tahun 2013 diperoleh sebesar 21,96 % , tahun 2014 sebesar 27,78 % , dan tahun 2015 sebesar 9,05% . Hasil perhitungan nilai ROE tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sucofindo (Persero) untuk tiga periode tersebut juga tergolong kurang baik, meskipun dari tahun 2013 ke tahun 2014 sempat mengalami peningkatan persentase nilai ROE sebesar 5,83 % namun dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 18,73 % .

Semakin besar nilai ROE semakin baik bagi perusahaan, yang artinya perusahaan semakin baik dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Begitu juga sebaliknya, jika semakin kecil nilai ROE maka semakin kurang baik bagi perusahaan, yang artinya perusahaan semakin kurang baik dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan nilai ROA dan ROE yang dimiliki PT Sucofindo (Persero) menunjukkan kinerja keuangan yang masih kurang baik, hal ini disebabkan karena laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan aktiva dan keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan, artinya PT Sucofindo (Persero) masih belum maksimal dalam mengelola keseluruhan aktiva dan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal.

Jadi, ditinjau dari rasio profitabilitas PT Sucofindo (Persero) secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam kinerja yang kurang baik, karena dapat diamati pada nilai *return on asset* (ROA) dan nilai *return on equity* (ROE) mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini berarti menunjukkan perusahaan masih belum efektif dalam mengelola keseluruhan aktiva dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang optimal.

## 5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran untuk sekiranya dapat meningkatkan kinerja keuangan PT Sucofindo (Persero) sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan dapat tetap mempertahankan nilai rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan, karena berdasarkan hasil analisa dan perhitungan yang telah dilakukan nilai dari keseluruhan rasio yang terdapat pada rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang baik, hal ini dapat menggambarkan bahwasanya PT Sucofindo (Persero) sangat mampu dan sanggup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang dimiliki perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan dengan cara meningkatkan pengelolaan keseluruhan aktiva dan modal yang dimiliki agar nilai rasio profitabilitas dapat meningkat setiap tahunnya karena berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang sudah dibahas, nilai rasio profitabilitas PT Sucofindo (Persero) pada *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) masih menunjukkan kinerja keuangan yang masih kurang baik dalam sisi rasio profitabilitas.
3. Diharapkan seluruh cabang dan unit usaha harus meningkatkan kerjasama dan koordinasinya supaya laba perusahaan dapat meningkat dan tercapai sesuai dengan target yang diinginkan.
4. Alangkah baiknya masing-masing unit kerja terus meningkatkan kinerja baik itu dalam hal menjaga likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas PT Sucofindo (Persero).